UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI SMAN 1 SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Yuhasnil [1] Muhammad Romi [2]

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
yuhasnil.yy@gmail.com
romimuhammad16@gmail.com

Informasi artikel

Diterima:
23-05-2021
Disetujui:
15-09-2021

Kata kunci:
Guru PPKn
Empat Pilar
Kebangsaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap empat pilar kebangsaan di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari Lima Puluh Kota. Penelitian ini meliputi bagaimana upaya guru PPKn dalam memberikan pemahaman tentang empat pilar kebangsaan di SMA Negeri 1 Situjuah Limo Nagari dan apakah supervisi yang dihadapi guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang Empat Pilar Kebangsaan di SMA Negeri 1 Situjuah Limo Nagari . Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik investigasi data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Informasi penelitian ditentukan dengan purposive sampling. Untuk memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan data langka dengan reduksi langka, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PPKn dalam memberikan pemahaman tentang empat pilar kebangsaan yaitu melalui pembelajaran di kelas serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari dan guru PPKn dilarang memberikan materi tentang empat pilar kebangsaan. yaitu kurangnya bahan ajar seperti buku bacaan dan kurangnya minat siswa untuk belajar pada mata pelajaran PPKn ini

Keywords:
PPKn Teacher
Four Pillars
Nationality

ABSTRACT

PPKN TEACHERS' EFFORTS IN IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING ABOUT THE FOUR PILLARS OF NATIONALITY AT SMAN 1 SITUJUAH LIMO NAGARI REGENCY OF FIFTY CITY*. This study aims to describe the efforts of PPKn teachers in improving students' understanding of the four pillars of nationality in SMA N 1 Situjuah Limo Nagari, Lima Puluh kota. This research includes how the PPKn teacher's efforts in providing an understanding of the four pillars of nationality in SMA Negeri 1 Situjuah Limo Nagari and whether the supervision faced by teachers in providing understanding for students about the Four Pillars of Nationality in SMA Negeri 1 Situjuah Limo Nagari.*

This type of research is qualitative using descriptive methods. The investigation into this engineering data used was observation, in-depth interviews, literature study and documentation. The research information was determined by purposive sampling. To ensure the validity of the data, triangulation techniques are used. Data analysis uses scarce data using rare reduction, presentation data, and finally drawing to conclusions.

The results showed that PPKn teachers' efforts in providing an understanding of the four pillars of nationality, namely through learning in class and also holding extracurricular activities at SMA N 1 Situjuah Limo Nagari and PPKn teachers are prohibited from providing material on the four pillars of nationality, namely lack of teaching materials such as reading books and lack of student interest in learning in this PPKn subject.

Copyright © 2021 (Yuhasnil, Muhammad Romli). All Right Reserved

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang lahir karena keanekaragaman dan perbedaan yang dipersatukan oleh kesadaran bersama untuk hidup sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. Dengan keberagaman inilah yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia yang harus dipertahankan agar tidak luntur karena kemajuan zaman yang sangat pesat pada saat ini. Kemajuan zaman yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi pemahaman generasi penerus bangsa terutama pada siswa terkait dengan nilai- nilai yang terkandung dalam Pancasila semakin terlupakan dan terkikis oleh adanya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa.

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran (Nana Sudjana,1989). Pasal 1 ayat (1) Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU. No 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Anonim, 2007: 7).

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya kepada generasi muda sebagai generasi penerus melalui pendidikan yang diajarkan pendidik di sekolah. (Blog Pendidikan/Dedi Dwigatama/*pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda di sekolah*) diakses pada Minggu, 02 Februari 2020, pukul 16:02.

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Paul Suparno (2004: 47)Mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pengajaran disekolah, maka upaya meningkatan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran serta menumbuhkan semangat kebangsaan. Hampir bisa dipastikan bahwa nilai- nilai dalam 4 pilar bangsa sudah mula pudar di kalngan generasi muda berdasarkan data-data moral dan kriminalitas yang banyak dilakukan generasi muda, yang seharusnya generasi muda hanya fokus kepada pendidikan yang bertujuan untuk membangun bangsa.

Sekolah merupakan lembaga yang mendidik karakter bangsa juga tidak sepenuhnya menjamin keberhasilan generasi muda, kewajiban penanaman nilai-nilai bangsa bagi generasi muda harus dilakukan disekolah- sekolah.(Nina Angelia, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 5 (1) 2017).

Implementasi empat pilar kebangsaan dalam membentuk karakter santri dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah pembelajaran antara lain, 1) Implementasi kadungan nilai-nilai pancasila dipondok pesantren melalui penanaman nilai-nilai keiman santri kami dengan memberikan pembelajaran pembelajaran tentang ketauhidtan, kajian tafsir-tafsir ayat al quran. 2) Implementasi kandungan nilai Undang-undang dasar 1945 pengajaran kepada santri agar patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren. 3) Implementasi kandungan NKRI melalui Pendidikan cinta tanah air melalui kegiatan keorganisasian yang di dalamnya terdapat tentang pemahaman terkait cinta tanah air. 4) Implementasi kandungan nilai Bhinneka Tungga Ika melalui cara tidak membeda-bedakan santri. Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter melalui empat pilar kebangsaan dapat terealisasikan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran.(Apri,IAIN Metro Lampung)

Semangat kebangsaan di perlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan jaman dan globalisasi, semangat kebangsaan generasi muda umumnya dan siswa dan siswi SMA khususnya mulai menghilang.ini di buktikan bahwa pada saat upacara bendera setiap senin masih banyak juga siswa yang tidak serius serta mengganggu temanya dan bercerita saat upacara berlangsung.

Oleh karena itu, sekarang ini sedang di canangkan lagi oleh pemerintah kesadaran menumbuhkan rasa kebangsaan dengan pembangunan karakter bangsa melalui empat pilar kebangsaan yang ada yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika.

Empat Pilar Kebangsaan adalah kumpulan nilai- nilai luhur yang harus dipahami oleh seluruh masyarakat dan menjadi panduan dalam kehidupan ketatanegaraan untuk mewujudkan bangsa dan Negara yang adil, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Melalui nilai-nilai Empat Pilar, maka diharapkan dapat mengukuhkan jiwa kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme generasi penerus bangsa untuk semakin mencintai dan berkehendak untuk membangun negeri. Empat Pilar ini akan dapat menjadi panduan yang efektif dan nyata, apabila semua pihak, segenap elemen bangsa, para penyelenggara Negara dan masyarakat konsisten mengamalkannya dalam arti yang seluas-luasnya.

Pengertian pilar adalah tiang penguat, dasar, yang pokok, atau induk. Penyebutan Empat Pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tidaklah dimaksud kan bahwa keempat pilar tersebut memiliki kedudukan yang sederajat. Setiap pilar memikili tingkat, fungsi dan konteks yang berbeda. Pada prinsipnya Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara kedudukannya berada di atas tiga pilar yang lain. (Pimpinan MPR dan tim kerja sosialisasi Empat Pilar, 2012:6)

Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara harus menjadi jiwa yang menginspirasi seluruh pengaturan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila baik sebagai ideologi dan dasar Negara sampai hari ini tetap kokoh menjadi landasan dalam bernegara. Pancasila juga tetap tercantum dalam konstitusi Negara kita meskipun beberapa kali mengalami pergantian dan perubahan konstitusi. Ini menunjukan bahwa Pancasila merupakan konsensus nasional dan dapat diterima oleh semua kelompok masyarakat Indonesia. Pancasila terbukti mampu memberi kekuatan kepada bangsa Indonesia, sehingga perlu dimaknai, direnungkan, dan diingat oleh seluruh komponen bangsa.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah konstitusi Negara sebagai landasan konstitusional bangsa Indonesia yang menjadi hukum dasar bagi setiap peraturan perundang-undangan di bawahnya. Oleh karena itu, dalam Negara yang menganut paham konstitusional tidak ada satupun perilaku penyelenggara Negara dan masyarakat yang tidak

berlandaskan konstitusi. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bentuk Negara yang dipilih sebagai komitmen bersama.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah pilihan yang tepat untuk mewadahi kemajemukan bangsa. Oleh karena itu komitmen kebangsaan akan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi suatu "keniscayaan" yang harus dipahami oleh seluruh komponen bangsa. Dalam Pasal 37 ayat (5) secara tegas menyatakan bahwa khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan karena merupakan landasan hukum yang kuat bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat diganggu gugat.

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan Negara sebagai modal untuk bersatu. Kemajemukan bangsa merupakan kekayaan kita, kekuatan kita, yang sekaligus juga menjadi tantangan bagi kita bangsa Indonesia, baik kini maupun yang akan datang. Oleh karena itu kemajemukan itu harus kita hargai, kita junjung tinggi, kita terima dan kita hormati serta kita wujudkan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran empat pilar kebangsaan merupakan materi pokok dalam pelajaran PPKn baik di SMA akan tetapi banyak juga siswa yang kurang memahami bahkan meraka cendrung mengatakan bahwa materi mengenai empat pilar kebangsaan ini adalah materi yang sangat sulit. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA N 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima puluh Kota pada tanggal 23 Januari 2020, penulis dapat kesimpulan bahwa banyak siswa yang kurang paham mengenai materi empat pilar kebangsaan ini hal itu dapat di ketahui bahwa hasil pembelajaran yang behubungan dengan empat pilar kebangsaan ini masih sangat rendah.

Pemahaman dalam materi pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan,maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Sardiman 2009;42).

Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono(2011:50), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dari pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan memahami seseorang adalah bisa mengetahui dan mengerti sesuatu yang dipelajarinya dengan cepat, jadi pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam berpikir cepat dalam belajar. Sedangkan menurut Yusuf Anas (2009:51), yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Dari pendapat ahli di atas di simpulkan bahwa indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan dan mengiktisarkan.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari

sesuatu yang dipelajari.

Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghapal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Perbedaan pemahaman dan pengetahuan

Pemahaman	Pengetahuan
Kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.	Wawasan - makna yang diambil dari informasi yang hanya sekedar diketahui tanpa bisa memahami.
Contohmya :ketika siswa atau mahasiswa dihadapkan pada pelajaran mereka mampu mengetahui pelajaran tersebut dan juga mampu untuk memberikan pendapat mereka tentang materi pelajaran itu.	Contohnya:ketika seseorang yang merasakan masakan baru, iya akan mendapatkan pengetahuan bebtuk, rasa, dan aroma masakan.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Upaya guru PPKn Dalam Meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangsaan di SMA N 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota secara mendalam dan komprehensif.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini mencangkup gambaran umum objek penelitian. Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

SMA N 1 Situjuah Limo Nagari merupakan sekolah negeri yang beralamatkan di Jalan Khatib Sulaiman Situjuah Batua Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Sekolah ini di dirikan pada tahun 1983 dengan kepala sekolah saat ini adalah Sofia Majid, S.Pd. Sedangkan jumlah siswa saat ini berjumlah 581 orang yang terdiri atas dua jururusan, yaitu IPA dan IPS. SMAN 1 Situjuah Limo Nagari memiliki 67 tenaga pendidik, dari 67 tersebut terdapat 2 guru PPKn, yaitu Ibu Dra. Yurnita dan Ibu Apriliza,S.Pd. SMA N 1 Situjuah Limo Nagari sendiri memiliki 23 ruang belajar, 7 ruang labor, 1 perpustakaan, 1 kantor,1 ruang TU, 1 ruang UKS dan Mushola.

SMA N 1 Situjuah Limo Nagari menggunakan kurikulum 2013 dengan jam pelajaran PPKn 2 jam per minggu,serta materi Empat Pilar Kebangsaan ini di pelajari di kelas X dan kelas XI dengan pemabagian yaitu di kelas X mempelajari Pancasila, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI dan di kelas XI mempelajari UUD 1945.

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada teori yang terdapat pada penelitian yaitu tentang upaya guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangsaan di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Peranan guru disini sangatlah penting dalam memberikan pemahaman tentang empat pilar kebangsaan pada siswa.

1. **Upaya Guru PPKn dalam Memberikan Pemahaman Mengenai**

Empat Pilar Kebangsaan

a. Meningkatkan Pemahaman Melalui Pembelajaran Di Kelas

Sebagaiman hasil observasi penulis tanggal 23 Januari 2020 dan dilanjutkan pada tanngal 29 Juli 2020 di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota bawasanya upaya guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangasaan ini. Cukup maksimal itu disampaikan oleh guru PPKn di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari yaitu Ibu Dra. Yurnita dan Ibu Apriliza.S.Pd yang sudah berusaha semaksimal mungkin namun masih banyak juga para siswa agak kurang paham mengenai materi Empat Pilar Kebangsaan ini.

Sebagai seorang guru PPKn Ibu Dra. Yurnita maupun Ibu Apriliza.S.Pd telah melakukan tugasnya dengan baik dan memberikan pemahaman tentang Empat Pilar Kebangsaan ini pada siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Dra. Yurnita sebagai guru PPKn di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari bahwa materi pembelajaran ini sudah di pelajari semenjak SD dan SMP, paling tidak mereka sudah memahami konsep dasarnya dan oleh karena itu selain melakukan pembelajaran di sekolah para siswa di suruh untuk membuat tugas di rumah akan tetapi masih banyak juga siswa tidak mengerjakan tugas tersebut selain itu,Upaya yang lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa saat mereka mengalami kesulitan belajar PPKn ,menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang sampaikan, menerangkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangsaan ini adalah selain melakukan pembelajaran di sekolah dan juga ditambah dengan tugas di rumah akan tetapi masih ada siswa yang tidak mengerjakannya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mmengenai materi empat pilar kebangsaan ini adalah selain melakukan pembelajaran secara tatap muka juga menyuuh siswa untuk mencari sumber referensi baru untuk mempermudah siswa memahami materi empat pilar kebangsaan ini.

Sedangkan menurut pendapat siswa, materi empat pilar kebangsaan sangatlah bagus karena mengajarkan tentang nasionalisme, dan adapun Upaya guru dalam dalam memberikan suatu pemahaman mengenai materi empat pilar kebangsaaan sudah cukup baik dengan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga kami bisa paham materi empat pilar ini dengan cepat. Namun pembelajaran PPKn pada materi empat pilar kebangsaan ini cukup sulit dipahami, penguasaan materi oleh guru sudah cukup baik akan tetapi ada juga yang belum di kuasai dan adapun upaya guru dalam memberikan pemahaman bagi kami sudah maksimal karena guru melakukan tanya jawab pada materi ini sehingga kami bisa memahami materi empat pilar kebangsaan ini degan baik.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru PPKn di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari dengan pembelajaran tatap muka sudah berjalan sangat baik sehingga para siswa dapat memahami materi ini dengan cepat. Namun hal yang agak berbeda tentang upaya guru ini juga di sampaikan oleh siswa bahwa dalam menyampaikan materi empat pilar kebangsaan ini Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman kepada kami saat mengajar dalam kelas adalah dengan menyuruh kami mencari referensi baru dalam belajar seperti mencari di internet dan buku lain selain buku pokok PPKn dan dengan cara itu kami lebih muda memahami materi pelajaran khususnya mengenai empat pilar kebangsaan ini.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan pemahamaman siswa pada materi empat pillar kebangsaan ini di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari yaitu dengan menyuruh siwa untuk mencari referensi baru seperti di internet dan buku buku selain buku pokok pelajaran PPKn yang membahas mengenai empat pilar kebangsaan ini.

b. Meningkatkan Pemahaman Melaui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di

lakukan di sekolah aaupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan pembeljaran baru sesuai dengan minat dan bakat siswa.

SMA N 1 Situjuah Limo Nagari juga mengadakan Ekstrakurikuler mengenai empat pilar kebangsaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangsaan yaitu selain melakukan pembelajaran tatap muka pada saat jam pelajaran kita juga di fasilitasi oleh pihak sekolah untuk membuat kegitan Ekstrakurikuler mengenai empat pilar kebangsaan ini dengan mendatangkan pihak dari luar untuk memberikan materi mengenai empat pilar kebangsaan seperti dari kepolisian dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta menambah sikap cinta terhadap tanah air.

Disimpulkan bahwa selain melakukan pembelajaran secara tatap muka guru juga melakukan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dengan membuat acara seperti mengadakan kegiatan seperti kegiata seminar dengan mendatangkan kepolisian untuk memberikan materi mengenai Empat Pilar Kebangsaan guna meningkatkan pemahaman siswa yang khususnya membahas empat pilar kebangsaan ini dan juga menumbuhkan sikap cinta terhadap tanah air di kalangan siswa dan sangat berpengaruh pada pemahaman siswa karena pada kegiatan ini siswa di berikan materi pembelajaran yang lebih mendalam, dan juga yang memberikan materi ini selain guru PPKn ada juga dari kepolisian sehingga siswa tidak jenuh dengan pelajaran dan menimgkatkan pemahaman mereka dalam belajar dan itu di buktikan dari pada saat penerimaan lapor kemaren nilai siswa meningkat dari yang pada saat penulis melakukan observasi dulu rata rata nilai siswa itu hanya 70 dan saat menerima lapor nilai siswa rata rata 85.

2. Kendala yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Memberikan Materi Empat Pilar Kebangsaan

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal yang menjadi kendala yang dihadapi di dalam prose pembelajaran PPKn, khususnya pada materi empat pilar kebangsaan

a. Kurangnya Bahan Ajar

Kendala yang di hadapi guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang empat pilar kebangasaan ini seperti kurangnya buku yang di sediakan sekolah sehingga menjadikan siswa agak sulit dalam melakukan proses pembelajaran dan itu menjadi kendala utama saat memberikan pemahaman bagi siswa dan oleh karena itu banyaknya siswa yang ribut dan mengganggu temanya dalam pelajaran PPKn ini sehingga proses pembelajaran tidaklah tercapai secara maksimal sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik oleh karena itu untuk mengantisipasinya guru menyuruh para siswa untuk membuka internet akan tetapi siswa kadang kala tidak mencari materi pelajarannya malahan terkadang mereka asik dengan membuka sosial media mereka sehingga pembelajaran tidaklah berjalan secara baik.

Dapat di simpulkan bahwa yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran PPKn adalah kurangnya bahan ajar seperti buku sehingga proses pembelajara tidak berjalan dengan baik sehingga kerkadang banya siswa yang mengganggu temanya dalam belajar,adapun cara untuk mengantisipasinya dengan cara menyuruh siswa untuk membuka internet akan tetapi siswa tiadak mencari materi pelajaranya dan asik dengan media sosialnya.

b. Sikap Kurang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran PPKn

Dan kendala yang lain seperti yang di ungkapkan bahwa banyaknya siswa yang kurang tertarik dalam pelajaran PPKn sehingga minat mereka untuk mempelajari dan memahami materi ini sangat kurang itu di buktikan waktu akan di adakan Ekstrakurikuler mengenai empat pilar kebangsaan ini hanya ada beberapa siswa yang mau mengikuti. Dikarenakan stigma mereka terhadap pebelajaran itu sendiri menganggap bahwa mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan bersifat hafalan. Tetapi siswa tidak menyadari bahwa pelajaran PPKn itu yang di lakukan dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Namun meskipun kebanyakan orang menganggap mata pelajaran PPKn sangat membosankan itu

tidak berarti bahwa mata pelajaran PPKn harus di tinggalkan.karena mata pelajaran PPKn justru sangat penting untuk di pelajari sebagai sarana dan bekal dalam menjalankankan kehidupan sehari- hari di lingkungan masyarakat,keluarga,dan sekolah.

Ditarik kesimpulan bahwasannya kendala yang di hadapi guru yaitu kurangnya tertariknya siswa dengan pelajaran PPKn ini sehingga siswa kurang mampu dalam memahami materi ini. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran ppkn karena para siswa merasa bosan dengan metode seperti hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat buku sampai habis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PPKn dalam Memberikan Pemhaaman Mengenai Empat Pilar Kebangsaan

a. Meningkatkan Pemahaman Siswa Dengan Pembelajaran Di Dalam Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakuakan bawasanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi empat pilar kebangsaan ini sangat maksimal contohnya dengan melakukan pembelajaran tatap muka dan memberi tugas bagi siswa serta menyuruh siswa dalam mencari sumber lain seperti di inernet dan buku pedoman empat pilar kebangsaan.

Dalam proses pembelajaran guru dalam megolah materi PPKn khususnya materi empat pilar kebangsaan . Selain itu guru juga menguasai materi. Ini dapat dilihat dalam saat beliau mengajar di kelas. Guru tidak membuka buka pelajaran dan dengan lantang guru menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat saat penulis melakukan observasi, guru mengolah materi dengan membuat RPP sesuai pembelajaran. Saat menyampaikan materi guru runtut menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain saat siswa bertanya dengan mudah guru langsung menjawabnya.

Ini menjadi siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan. Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya. Guru yang professional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid menjadi tidak ragu akan ilmu yang dimilki guru. Hal ini sesuai dengan teori menurut Jamal Ma'mur Asman (2009:115) Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan. Dalam konteks ini, sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaiman pepatah " *the right man on the right place* ", manu sia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya, guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat, dan spesialisasinya. Kalau orang ahli bahasa Arab mengajar bahasa Indonesia, atau sebaliknya, maka hasil yang didapatkan tidak baik, siswa- siswi merasa tidak puas, dan kualitas anak didik yang dihasilkan sangat rendah.

Guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi. Apabila guru tidak menguasai materi maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, dan hasil belajar yang kurang baik serta minat belajar siswa menjadi berkurang. Guru harus selalu memberikan wawasan yang aktual dan dipersiapkan dengan baik dalam menyampaiakan materi. Mempunyai banyak wawasan akan menarik siswa, karena mereka saat ini sedang membutuhkan wawasan yang banyak, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa. Menguasai bahan ajar adalah contoh kemampuan guru dalam pencerminan guru atas kompetensinya yang guru miliki.

b. Meningkatkan Pemahaman Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara penulis dengan guru PPKn bahwasanya selain melakukan tatap muka guru juga melakukan upaya lain yaitu

dengan mengadakan kegiatan ekstakulikuler untuk menumbuhkan minat belajar PPKn khususnya mengenai materi empat pilar kebangsaan ini di klangan siswa.

Dalam proses interaksi belajar mengajar diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar. Guru harus memiliki cara agar siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Didalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa, dan siswa menjadi tidak bosan mengikuti pembelajaran. guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satu contonya yaitu dengan mengadakan ekstrakulkuler agar para siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan mudah mereka pahami.

Berdasakan hasil wawancara penulis dengan informan baik guru maupun siswa di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari bahwasanya selain mengadakan pembelajaran di waktu jam pelajaran sekolah juga mengadakan ektrakurikuler mengenai empat pilar kebangsaan.

Sesuai dengan teori yang di kemukan oleh Zuhairini (1993:9) menyatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksankan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliknya dari berbagai bidang studi.

Dan begitu pula yang di sampaikan oleh Borba (2008:9) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang kembangkan untuk meningkatkan kecerdasan moral seperti: kepedulian, kemandirian, tanggung jawab dan sikap cinta terhadap tanah air serta menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang serta bertindak secara adil.

Dengan demikian upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa degan mengadakan kegiatan Ekstrakurikulersudah sangat berdampak besar pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PPKn terkhususnya pada materi empat pilar kebangsaan.

2. Kendala yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Memberikan Materi Empat Pilar Kebangsaan

a. Kurangnya Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Disamping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi dari sasaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa menyatakan bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya sumber belajar berupa bahan ajar bahasa Indonesia yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Bahkan buku paket yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa karena sejumlah buku hilang dan rusak sehingga siswa merasa sangat kesulitan dalam mencari informasi terkait dalam materi empat pilar kebangsaan.

Maka berdasarkan teori yang di sampaikan oleh Sungkono(2003:1) Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu. Dalam kegiatan

pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas.

Dan menurut Majid(2005:15) adalah peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran.

b. Sikap Kurang Tertariknya Siswa Tentang Pembelajaran PPKn

Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukan pada guuru, tapi juga kepada tujuan yag akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akam mempengaruh proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan rasa sengan akan menimbulkan rasa ingin mengulang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan gru dan siswa terkait sikap siswa terhadap pembelajaran PPKn pada materi empat pilar kebangsaan ini menyatakan bahwa siswa kurang tertari denag pembelajaran PPKn ini di sebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja.

Dengan demikian berdasarkan teori yang dikemukan oleh Djali (2014:37) menyatakan bahwa sikap belajar yang diitunjukan oleh siswa siswi cenderung berneda-beda, siswa/i yang kurang berprestasi atau yang memiliki sikap belajar kurang baik lebih kurang aktif didalam kelas dan hanya diam saja, bahkan lebih cenderung asyik bermain didalam kelas dan tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan di dalam kelas hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya diantaranya faktor psikologis siswa, guru yang membosankan saat mengajar karna hanya mencatat dan menjelaskan terlalu cepat dan cara mengajar kurang bervariatif, begitu juga juga pada saat dirumah siswa tersebut juga kurang mendapat bimbingan dari orang tuanya. Sedangkan siswa yang berprestasi di dalam kelas mereka cenderung memperthatikan, dan kritis bertanya pada guru saat menjelaskan dan juga mereka aktif didalam kelas.

Simpulan

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA N 1 Situjuah Limo Nagari mengenai dalam melakukan pembelajaran memiliki kompetensi guru PPKn selain guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi dengan baik serta juga diantaranya yaitu dengan melakukan usaha sebagai sebagai berikut:

a. Meningkatkan pemahaman melalui pembelajaran di dalam kelas
b. Meningkatkan pemahaman melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kendala kendala yang di hadapi oleh guru dalam memberikan pemahaman empat pilar kebangsaan ini yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya sumber belajar
b. Kurangnya minat siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

Apri Atika Sari. (2020) Implementasi Pilar Kebangsaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. IAIN Metro Lampung

Karolus charlaes bego. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter

Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa .JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 5, No. 3 (2016)

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nina Angelia . Pemahaman Penanaman Empat Pilar Kebangsaan terhadap Siswa SMA Negeri 4 Medan . JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 5 (1) (2017): 15-20 JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Available online http://ojs.uma.ac.id/index.php /jppuma

Saediman. 2009. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudijono Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers

Anas Yusuf. 2009. *Manajemen Pebelajaran dan Intruksi Pendidikan*.Yogyakarta: IRClsod

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*.Yogyakarta: UNY Press,

Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Soemantri Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman,Uzer. 2009. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Soeprapto. 2010. *Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara.* Jakarta: LPPKB

Kaelan. 2012. *Problem Epistimologis Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara.* Yogyakarta

B. Undang-Undang

UU. No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU. No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) Tentang Guru Dan Dosen

UU No 17 tahun 2014 jo UU No 42 tahum 2014 pasal 5 huruf a dan b dan pasal 11 huruf c tentang MPR,DPR,DPD dan DPRD

Peraturan MPR RI No 1 Tahun 2014 Pasal 6 Huruf (a) dan (b) dan pasal 13 Huruf (c) Tentang Tertip MPR

Intruksi Presiden No 6 tahun 2005 tentang dukungan pelaksanaan sosialisasi UUD 1945 oleh MPR RI.